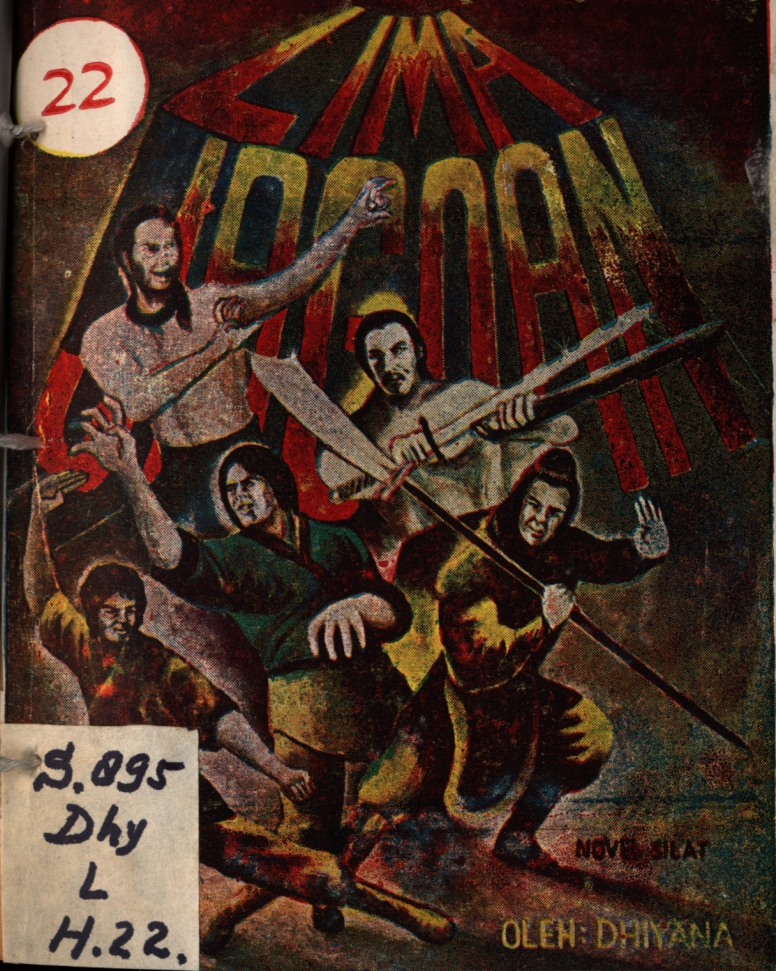


(TEK CENG NGO HAUW PENG SEE)

22



S. 095
Dhy
L
H. 22.

NOVEL SILAT

OLEH: DHIYANA

135/HAL/P. 6/79

Tek Ceng Ngo Hauw Deng See

Di terjemahkan oleh : DYANA

JILID KE 22



THE DRAGONFLY



NOVEL SILAT

Ijin terbit : No. Pol/12 260 Intel 54 / 0 / 74.

Akhir Tahun 1976

Yang dapat mendorong pemimpinnya menempuh-
kesekaran, dialah yang menghormatinya. Yang da-
pat memberi nasehat baik dan mengancam kekeliru-
an pemimpinnya, dialah yang mengindahkannya.
Tetapi yang mengatakan bahwa pemimpinnya tidak
mungkin melakukan itu, dialah seorang pencuri.
(Bingcu IV: 1/13)

Siapakah tidak melakukan pengabdian? Mengabdi
kepada orang tua itulah pokok pengabdian! Menja-
ga diri itulah pokok penjagaan!
(Bingcu IV: 19/2)

Orang harus mengetahui apa yang tidak boleh di-
lakukan, barulah kemudian tahu apa yang harus di-
lakukan,
(Bingcu IVB: 8)

Kupersembahkan :

*Untuk ayah dan ibu yang kuhormati
Istriku Lilik Kirana Dewi yang kucintai
Puteri pertamaku Cendrayani
Putera keduku Onny Dahana
dan teman2 Korps Kesenian Genta Budaya*

*Ulat sutera musim semi tak pernah lelah
tetap memintal harapannya siang dan malam
musnahnya mereka tak menjadi soal apa-apa
karena bukankah cinta tak pernah lenyap ?*

Di ruang loteng itu Tek ceng terlibat dua saudara angkatnya yaitu Lauw keng dan Lie gie sedang minum arak sambil ber cakap² dengan asyik.

Tek ceng segera menghampiri mereka dan menceritakan kehendak baginda untuk mengundang Pat po kiongu.

— Jiwe hianté, Bansweya bermurah hati menurunkan sebuah Leng ci untuk memanggil hiancé dan kedua puteraku. Sudikah kalian menjalankan tugas berat ini? Berangkat kenegeri Tan tan kok dan menjemput hiancé serta kedua anakku?

Lauw keng dan Lie gie dengan tertawa menatap wajah sang twako (kakak tertua), menjawab mereka hampir serempak.

Kiong,

— Kebahagiaan twako juga kebahagiaan siauwte
Kini twako hendak memerintahkan kami berangkat
kenegeri Tan tankok, apakah yg diberaatkan ?

Apabila twako dapat bidup berkumpul dengan soso
dan kedua hiantit, oh alangkah bahagianya? Juga
Tek pek bo (bibi Tek, ibu Tek ceng) pastilah a
kan bertambah panjang nmrnya.

Kapankah kami harus berangkat ?

— Ibu mengharap secepatnya !

— Kalau begitu, besuk juga kami hendak be
rangkat !

Tiada terkatakan betapa sukacita hati Tek ceng
mendengar kesanggupan kedua adik angkatnya itu
Leng pay dari baginda segera diserabkar.

— Inilah surat2 penting dan Lengpay dari Ban
sweya. Harap jiwé hianté berlaku hati', bersikap so
pan, ramah tamah dan bisa membawa diri.

— Lalu keng dan Lie gie tertawa mendengar pe
san sang twako. Menjawab mereka sambil tertawa

— Pengalaman pabit yg sudah2 tak nanti akan
terulang lagi. Keledai yg dungupun tak akan terje
blo untuk yg kedua kalinya di jalan yang pernah
dialuinya.

Apalagi kami twako ? Dalam hal ini tegakan lah hatimu Twako tak usah terlalu mengkhawatirkan, haaa - - haaa - -

Lang bekal, kue² kering, makanan, obat²an dan arak untuk perjalanan segera dipersiapkan.

Dan begitulah pada keesokan harinya setelah minta diri, Lauw keng dan Lie gie segera memacu kudanya berangkat kenegeri Tan tan kok.

Disamping kedua saudara Kiat gie hengtee yang berangkat, mereka masih di temani dengan 2) prajurit pilihan dalam kesatuan Ngo houw ciang.

Mereka melakukan perjalanan dengan penuh semangat dan kegembiraan.

Sepanjang ja'an mereka selalu bersenda gurau dan mengobrol untuk melalaikan perasaan lelah dan cape.

ooo ooo

Mirilah kita tinggalkan sejenak kisah perjalanan Lauw keng dan Lie gie cs yang sedang dalam perjalanan menuju kenegeri Tan tan kok dan mengikuti kembali kisah Thi tiong bersama pengawal²nya yang menjalakan tugas menghantar abujasah Hui liong kiong

cu kenegeri asal usulnya yakni SĒE LIAUW KOK.

Thio tiong sepanjang perjalanan selalu bersenda gurau dengan pengawal²nya. Ia benar² merasa sangat beruntung dan berbahagia. Semula ia hidup sebagai orang kasar. Pemburu liar yang kadang² juga membegal.

Tiada sangka setelah turut bekerja kepada Tek ceng kini mendapat kepercayaan sebagai KIM CĒE atau utusan baginda. Tiada terkatakan betapa sukacita hati jenderal Thio tiong.

— Matipun aku rela ! Berpikir Thio tiong dalam hati.

Dalam perjalanan itu banyaklah ia melambungkan lamunannya dan sering sering bersenyum seorang diri.

Didalam waktu yang singkat beberapa buah kota telah di lalui.

Pada suatu hari Thio tiong telah memasuki kota yang keempat dari wilayah negeri See liauw. Kota keempat ini adalah kota PEK HE KOAN.

Panglima penjuasa kota tersebut adalah jenderal Tian wie.

Karena cuaca sudah mulai petang, maka jenderal Thio tiong lalu membawa pengawal²nya memasuki kota itu.

Rerwira² penjaga pin'u benteng segera melaporkan

nya kepada Panglima.

Jenderal Tian wie bersama stafnya lalu keluar dan mengadakan pênnyambutan dengan ramah.

Meja perjamuan dengan cépat dipersiapkan. Thio tiong dan pengawal²nya lalu diajak duduk dan di jamu dengan penuh kehormatan,

— Thio ciangkun, saat ini cuaca sudah mulai gelap, tidak lama lagi malampun tiba. Dan lagi ciangkun bersama ciongwe tentunya sudah sangat letih, oleh karena itu lebih baik bermalam di Pek he koan saja .

Besok boatciang dapat mengirimkan beberapa cung ciang untuk menghantar rombongan ciangkun ke kota raja.

Bagaimana pendapat ciangkun ?

— Apabila Tian ciangkun menyediakan tempat untuk bermalam bagi kami, sungguh suatu keberuntungan yg besar. Aku mengucapkan banyak banyak terima kasih.

— Haryi saja karena kedatangan ciangkun tanpa memberi kabar terlebih dahulu sehingga pelayanan kami kurang memuaskan, harap ciangkun tidak menjadi berkekil hati.

— Ah, diberikan pempangan bermalam sudah

merupakan keuntungan besar bagi kami ? Mana berani kami mengharap yang bukan ?

Begitulah mereka makan minum sambil bercakap² dengan penuh rasa persahabatan.

Selesai perjamuan Thio tiong cs lalu dihantar ke belakang untuk membersihkan diri, kemudian dipersilahkan untuk pergi mengaso.

Kamar² yang bersih, berudara segar dan cukup indah telah disediakan.

Begitulah, rombongan jenderal Thio tiong me lewatkan sang malam dikota Pek he koan.

Pada keesokan harinya selesai bersantap pagi, jenderal Tian wie lalu menugaskan beberapa ajudannya untuk menghantarkan rombongan Thio tiong menuju kekota raja negeri See liauw.

Mereka saling memberi hormat dan berpishan.

Thio tiong bersama pengawal² serta dua ajudan jenderal Tian wie meneruskan perjalanannya menuju kekota raja negeri See liauw.

TIPU MUSLIHAT MENTERI
TO LO KONG.

BERITA kematian Hui liong kiongu tersebar dengan santer di seluruh negeri See liauw kok.

Kabar buruk yg mengeneskan itu terdengar pula sampai diistana.

Tiada terlukiskan betapa se'ih dan duka perasaan baginda serta sang permaisuri. Raja dan ratu negeri See liauw itu menangis hampir setiap saat setiap teringat akan putrinya yg pergi untuk tidak kembali lagi.

— Ong ji - oh ong ji - sebelum berangkat ibu sudah memperingatkan dengan keras kepadamu. Akan tetapi kau keras kepala, keras hati dan tak mau mendengarkan nasehat ibumu. Keinginanmu tegitu teguh untuk dapat membalas kematian suamimu.

Akan tetapi apa yg akhirnya terjadi ? Oh ong ji ong ji. Kau pergi untuk tak kembali lagi anakku huukk - - Kini ibu tak akan melihat wajahmu lagi, yg pulang tinggallah abu dari tulang tulangmu, oh anakku - Uhuuk - hiii - hibii -

Baginda negeri See liauwkok juga merasa amat sedih dan duka. Beberapa puteranya gugur, sang menantu gugur, kini puteri sekar kedaton juga gugur oh alangkah tragis musibah yg menimpa keluarga istana See liauw kok ini.

Sebentar2 baginda mengucurkan air mata dan menghelah napas dalam2.

— Ongji - Ongji - bukannya anjing Tek ceng itu yg berhasil kau bunuh, sebaliknya kau se dirilah yg menjadi korban - oh anakku - anakku, benar2 sakit hati ini tiada terbatas. Akan tetapi karena negeri kita jauh kalah kuat dengan negeri Tay songtiauw sehingga ayahmu mati daya. Kapankah orang tuamu dpt membalaskan semua hinaan dan wansiu ini (sakit hati) - - ?

Begitulah sang raja dan ratu diliputi mendung duka yg amat tebal. Sepanjang hari mereka bertangis2an dan tak tahu apa yg harus d perbuatnya ?

Pada suatu hari seorang ponggawa datang-

menghadap kehadiran baginda. Ponggawa itu mem berikan laporan bahwa perutusan dari negeri Tay song tiau w telah datang. Perutusan itu dikepala-kan oleh jenderal Thio tiong. Disamping hendak mempersembahkan surat2 penting, juga menghantarkan abu jenazah Hui liong kiongu.

Bagaikan bunyi geledêk yang menggelegar di sisinya. Sesaat baginda dan Sri ratu tak dapat ber-kata2. Dengan muka pucat dan tubuh menggigil mereka tercenung sekian lamanya

Baginda menjadi tersentak dari kelinglungan-nya tatkala perwira Oei bun khoa mengulangi la-porannya.

Dengan gugup baginda lalu memerintahkan beberapa menteri untuk menyambut sang perutu-san dan langsung di bawa keistana Gin loan tian.

Tiada antara lama menghadaplah jendera¹ Thio tiong bersama beberapa pengawalnya. Mereka menjalankan penghormatan dengan berlutut di-hadapan baginda.

— Bansweya mengutus siauw ciang untuk me-nyampaikan sepucuk surat sekalian menghantarkan abu jenazah Hui liong kiongu. Harip baginda me-nerimanya !

Raja negeri See liauw itu segera menyambut surat dari Song jin cong dan membaca isinya.

Kemudian baginda lalu menitahkan menteri urusan pemakaman untuk menerima dan merawat abu jenazah Hui liong kiongcu.

Sebagai Kim cee atau perutusan dari sebuah negara besar, Thio tiong es mendapat sambutan dan pelayanan yg baik.

Setelah upacara resmi selesai Thio tiong es lalu dibawa kepaseban ENG HIANG YO untuk resepsi perjamuan yg mana dihidangkan masakan2 khas dari negeri See liauw.

Selesai perjamuan para utusan itu lalu dipersilahkan untuk mengaso.

Marilah kita tinggalkan Thio tiong es dipaseban Eng hiang yo dan kembali kita ikuti suasana diistana Gin loan tian.

Pada waktu itu baginda masih duduk berhimpun dengan segenap menteri2 dan tayciang2nya. Baginda dengan penuh prihatin merundingkan perihal kematian Hui liong kiongcu serta usaha pembalasan atas hinaan yg diterimanya ini.

Terdengarlah suara baginda yang serak serak penuh kerawanan hati.

— Untuk mendinginkan suasana dan mencegah ekspansi negeri Tay song tiauw kita telah memberikan pusaka palsu Cin cu liat hwe kie.

Dengan dikirimkannya Cincu liat hwe kie maka dapatlah untuk sementara waktu kita menahan ancaman serangan dari negeri besar itu.

Ciongwe sianseng dan liatwe ciangkun. Ongji dengan keteguhan hati, kemauan yang keras serta hati yang membaja menyusup kenegeri Tengah dengan maksud menuntut balas atas kematian Huma Bek lie

Selama kiongcu pergi kitapun telah bersiap siap, memohon balabantuan dari negeri tetangga untuk menghadapi segala kemungkinan serta kalau dapat membalas kekalahan kekalahan kita dan menaklukkan negeri Tay song tiauw yang luas, makmur dan subur.

Akan tetapi sungguh tiada nyana, ternyata usaha kiongcu telah menemui kegagalan total.

Berbicara sampai disini baginda tidak kuasa lagi menahan perasaannya. Baginda sedikit terisak isak dan air matanya deras mengalir dikedua pipinya.

Siapakah sebagai orang tua yang takkan berduka apabila ditinggal pergi oleh puteranya ? Per-

gi untuk sementara waktu masihlah tak mengapa. Tetapi pergi untuk tak kembali ? Pergi untuk selama lamanya ?

Siapakah sebagai orang tua yang takkan trenyuh, berduka dan terharu ?

Sebagian menteri yang hadir dalam persidangan itu turut merasakan haru dan dan banyak yang berlinang air mata.

Suasana dalam ruang istana itu menjadi he-ning dan sunyi. Hanya isak dan helaan napas saja yang terdengar.

Beberapa saat kemudian baginda baru dapat meneruskan pembicaraannya.

— Kini baginda Song jin cong telah mengutus seorang Kim cee untuk menyampaikan sepucuk surat. Isi surat itu adalah menekankan, bahwa sebagai negeri taklukan kita harus dapat menepati janji.

Setiap tahun mengutus Kim cee untuk memberi ucapan selamat kepada baginda Song jin cong.

Mengirimkan upeti dan lain2.

Harus tunduk kepada peraturan yang disusun oleh negeri Tay song tiauw dsb.

Ciongwɛ sekalian, isi surat itu tajam dan keras merupakan tamparan yg pepas dimuka kita sekalian.

Usaha Ongji menemui kegagalan, sampai saat ini orang kuat negeri Tay songtiauw yakni anjing—Tek ceng masih hidup. Meskipun balabantuan yg kita pinjam sudah datang, akan tetapi apakah artinya ? Apa yg dapat kita lakukan ? Sampai kapankah hinaan, coreng moreng dimuka kita ini dapat kita hapus ?

Baginda kembali ter isak2 dan tak dapat lagi melanjutkan kata2nya.

Namun keheningan itu tidak berlangsung terlalu lama. Kesunyian yg ngelangut itu telah dipecahkan oleh menteri To lokong.

Menteri tua itu maju berlutut dihadapan baginda dan mengutarakan buah pikirannya.

— Baginda yg mulia, kemangkatan kiongnu tak dapat kita ubah lagi. Pepatah mengatakan : Bo shu cay jin, Seng shu cay Thian—Manusia dapat berdaya upaya, berusaha dan beriktihar, akan tetapi penentuan mutlak ditangan Yang Maha Kuasa. Dus kemangkatan kiongnu harap kita lepas dengan penuh perasaan lapang dan kelegaan. Kita ber sama2 hanya dapat mendoakan, semoga arwah kiongnu dapat diterima diharibaan Tuhan!

Dan prihal pembalasan sakit hati serta penghapusan hinaan ini tetap ada.

Pribahasa mengatakan : Selama nafas masih dikan-
dung badan, harapan tetap ada, Selama dunia be-
lum kiamat sinar matahari pasti akan nampak !
Jadi untuk menghadapi powan atas wansiu yg ki-
ta derita, masih adakah kesempatan, jalan dan ha-
rapan.

Semua memperhatikan dan mendengarkan kata2
menteri To lokong dengan penuh perhatian, tidak
terkecuali baginda,

— Kita telah memaklumi bahwa negeri kita
kalah kuat. Tay song tiauw mempunyai orang ku-
at yakni Ngo houw ciang, khususnya Tek ceng ngo
houw peng see.

Akan tetapi, mutlaklah bahwa Tek ceng tak dapat
kita singkirkan.

Pribahasa mengatakan : Se pandai pandai tupai me-
lompat. sekali kali gawal juga.

Meskipun Tek ceng terkenal sangat lihay, sakti dan
memiliki banyak senjata wasiat, akan tetapi dengan
tipu muslihatnya yg sempurna, niscaya kita akan
dapat membinasakannya.

— To sinsiang. batapa sempurna usaha ongji
toh ia menemui kegagalan juga? Apakah pengala-
man pahit ini hendak kita ulang pula?

— Baginda, tak ada gading yg tak retak ka-
ta pribahasa. Kita memang harus berani mengakui

fahwa betapapun sempurnanya kita mengatur siasat, kekurangan dan kelemahan kelemahan itu akan selalu ada. Akan tetapi kali ini sin hendak menggunakan siasat NABOK NYILIH TANGAN atau Lempar batu sembunyi tangan.

— Bagaimana siasat ini ? Bagaimana menjalankannya ? Bertanya baginda pada sang menteri.

Menteri To lokong lalu berbangkit dan berbi cara dihadapan baginda se akan² berbisik.

Kelihatan baginda meng angguk²kan kepala dengan wajah berubah sedikit cerah.

— Ya, kho menyetujui buah pikiran To sin siang.

Harap To sinsiang segera mengatur rencana ini se hingga daya upaya kita dapat berhasil !

— Atas kepercayaan baginda, sin mengucapkan terima kasih !

Sidang lalu diakhiri dengan minum anggur bersama.

Kemudian baginda lalu berbangkit dan masuk kedalam kamar peraduannya. Sementara para menteri pun lalu kembali kegedung masing².

Malam itu menteri To lokong kelihatan berunding secara rahasia serius dengan staf serta petugas yg akan menerima tugas berat itu. Sampai larut malam menteri To lokong mengadakan rapat. Mereka telah memilih petugas2 Jibaku yg dapat dipertanggung jawabkan kesetiannya. Segala perlengkapan pun telah disiapkan dan diatur se baik2nya.

Apakah sesungguhnya tipu muslihat menteri Tolo kong itu ? Tidak lain adalah hendak membeli hati Kansin Bang hong untuk mencelakakan Tek ceng. Dalam rombongan penghantar upeti itu disertakan pula ber peti2 barang2 perhiasan, sutera kembang, batu2 berharga serta uang mas yg diamatkan kepada Durna Bang hong.

Sepucuk surat rahasia disiapkan pula yg isinya me minta bantuan si durna itu untuk melenyapkan jiwa raja muda Peng see ong Tek ceng.

Inilah taktik atau tipu muslihat menteri Tolo kong yg disebut NABOK NYILIH TANGAN atau Lempar batu sembunyi tangan Meminjam Durna Bang hong untuk mencelakakan jiwa Tek ceng.

Apakah akan berhasil muslihat menteri Tolo kong itu ? Wallahu alam, kita ikuti saja kisah ini !

Pada keesokan harinya rombongan jenderal - Thio tiong sesudahnya berpamit lalu kembali pulang ke geri Tay song tiauw,

Tugas telah dijalankan dengan hasil yg baik maka kepulangan Thio tiong cs diliputi suasana kegembiraan.

Mereka memacu kuda masing² dengan penuh semangat.

Beberapa hari kemudian sampailah mereka ke kota Hong koan.

Disini Thio tiong dan rombongan mengaso semalam dan keesokan harinya mereka melanjutkan pula perjalanannya ke kota raja.

Perlu kita ketahui bahwa rombongan jenderal Thio tiong dengan perutusan baginda negeri See liauw kok terpaut tiga hari. Jadi Thio tiong cs pulang terlebih dahulu, dan tiga hari kemudian barulah perutusan See liauwkok yang dikepalakan oleh menteri Tut liong ki berangkat.

Pemisahan jalan ini memang disengaja dan telah diatur sehingga Thio tiong cs tak dapat mengetahui barang² apa sajakah yang dibawa oleh utusan dari negeri See liauw itu.

Pada hari berikutnya rombongan Thio tiong telah tiba di Sam koan. Sebuah kota perbatasan antara

negeri See liauw kok dan Tay song tiau w.

Sam koan berarti juga Kota berlapis tiga. Sam artinya tiga dan Koan adalah kota. jadi kota ber rangkap tiga.

Mengapa dikatakan kota yang rangkap tiga ? Hal ini didirikan oleh Kaisar Jin sie ong untuk menahan serbuan bangsa Siungnu. Oleh karena itu disamping Tembok Raksasa Ban lie tiang shia, dibangun juga sebuah kota yang sangat tangguh yakni SAM KOAN.

Kota ini yang terdepan adalah HIONG KOAN, kemudian GAN BUN KON dan yang paling belakang adalah GIOK BUN KOAN.

Jarak antara ketiga kota itu rata² 700 pal. Jadi dari satu kekota menuju kekota yang lain jaraknya kurang lebih 700 pal.

Semenjak Goanswe Tek ceng di tugaskan untuk mengepalakan angkatan perang Tay song tiau w memukul negeri See liauw maka panglima penguasa daerah itu diserahkan kepada Sun siu, menantu Kok siang Bang hon.

Sun siu merasa sangat heran karena baru saja rombongan Thio tong lewat, tiga hari kemudian datang pula rombongan dari negeri See liauw kok.

Menurut laporan yang diterimanya rombongan ini adalah perutusan dari bagian See liauwkok untuk

menyerahkan surat pernyataan penaklukan, dan barang² upeti.

Menerima laporan itu Sun siu benar² merasa sangat heran dan curiga.

— Baru saja Kim cee lewat, kenapa negeri See liauw mengirimkan utusan pula untuk menyusul? Kalau hendak menyerahkan surat pernyataan menakluk dan mengirimkan barang² upeti, mengapa tidak dibawakan kepada Thio ciangkun? Hmm dalam hal ini pasti ada apa²nya. Peribahasa bilang, ada udang dibalik batu

Baiklah aku menerimanya dan mengadakan pemeriksaan dengan teliti, berpikir Sun siu.

Para pembaca yg budiman, semenjak kota Sam koau di jaga oleh Sun siu, keadaannya jauh berbeda dengan masa di pegang oleh jenderal Yo cong poo almarhum atau jenderal Tek ceng.

Setelah Sun siu memegang kota itu, keadaannya jadi kacau dan jauh merosot.

Perjudian merajalela, pelacuran, kejahatan, pemerasan, pungli pangnak (mumpang enak)

Pokoknya kota Sam koan berubah menjadi kota yg tak aman, selalu mengebul kemelut kekalutan dan kekacauan.

Akan tetapi Sun siu sama sekali tidak menaruh perhatian untuk memperbaiki dan memajukan kota tanya.

Bagi pênjabat semacam Sun siu ini yg pentipg a dalam PUNG NAKNYA atau lagi enakny.

Pokoknya asal perut selalu gendut, tidak perduli kotanya rusuh, tak aman dan liar.

Justru dalam kemelut kekacauan itulah ia bisa menjalankan PUNGLI ? yg sangat menguntungkan. Undang2nya adalah bikinannya sendiri.

Pada hal saat kota itu dipegang oleh almarhum jenderal Yo cong poo atau goanswe Tek ceng meru pakan kota teladan. Rakyatnya sejahtera, penghamban rakyat cukup memuaskan. Keadaan kota aman dan penghidupan penuh dengan gairah dan semangat yang menyala nyala.

Kini terbalik seratus delapan puluh derajat.

Begitulah setelah Sun siu memikirkan masak2 akhirnya ia memberi perintah kepada pengawal2nya untuk membukakan pintu dan mempesilahkan rombongan perutusan itu datang menghadapnya.

Tiada antara lama masuklah jenderal Tut liong gie berama pengawal2nya.

Mereka memasuki istana Sun siu dan menjalankan penghormatan sebagaimana layaknya.

Melibat perutusan itu rupanya buruk2 dan omongannya kaku, Sun siu merasa kurang senang dan tak

randang sebelah mata.

Sikap yang congkak dan tengik ini tentu saja membuat para rutusan itu menjadi tersinggung dan panas hati.

— Siapakah kalian ? Adakah kalian membawa surat surat keterangan yang komplit ?

— Sun tayjin, kami adalah Kim cee dari negeri See liauw. Menjawab jenderal Tut liong gie dengan penasaran.

— Hah ? Perutusan dari negeri See liauw kok ? Apakah artinya semua ini ? Bukankah baru saja negèri kami mengirimkan perutusan ke negeri See liauwkok ?

Kenapa kalian hendak memata matai hah ?

— Sun tayjin, memang benar beberapa hari berselang negèri Tay song tiauw telah mengirimkan utusan kenegeri kami

Sebagaimana tayjin ketahui bahwa negeri kami telah melanggar undang2 dan melakukan beberapa kèsalahan.

Oleh karena itu setelah menyadari akan kesalahan kami, maka baginda lalu menulis surat pernyataan menakluk dan disamping itu juga mengirimkan barang2 upeti utk baginda Song jin cong.

— Kau berpangkat apa ? Sehingga rajamu mengi-

rimkan kau sebagai KIM CEE (UTUSAN KAI SAR)?

— Siauw ciang berpangkat Tay ciang (Jenderal) dan nama siauw ciang adalah Tut liong gie. Mendengar perutusan itu berpangkat jenderal Sun-siu memonyongkan mulutnya dan mementangkan matanya lebar lebar. Ia mengawasi Tut liong gie — dari ujung rambut sampai ketapak kaki dan dari tapak kaki kembali mēranyap naik sampai keujung rambut.

Tingkah, sikap dan gayanya yg tengik itu tentu saja membuat perasaan Tut liong gie amat mendongkol dan sakit hati.

Dalam hati Tut liong gie berpikir . . . Hmmm Sun siu, Sun siu manusia licin yg berpotongan kepala seperti tikus celurut. Apabila kelak usaha kami berhasil, Bang kok siang berhasil melenyapkan jiwa Tek ceng, maka negeri kami akan mengirinkan angkatan perangnya untuk menaklukkan Tay song Tiauw.

Kota pertama yg akan kami serbu adalah Sam kōan dan manusia telur busuk yg pertama tama hendak kami rejam adalah cecungurmu !

— Kau adalah Tay ciang dari negeri See liauw? Hmmm . . . dan apa maksudmu datang kenegeri kami ?

Bukankah surat pernyataan bersama barang2 upe ti dapat dititipkan kepada utusan baginda Song-jin cong. Mengapa tidak mempercayai KIM CEE negeri kami dan kini mengirimkannya sendiri ? Apakah maksud semua itu ?

— Sebagai negeri yg bersalah akan kurang pantas bila surat pernyataan yg resmi hanya dikirimkan dengan dititipkan ? Oleh karena itu rajakami telah mengangkat siauw ciang sebagai Kimce untuk menyampaikan secara langsung.

Sukalah tayjin memaklumi perkara dan memberikan jalan bagi misi kami !

— Hm tahukah ciangkun syarat2 bagi2 orang yg hendak melewati kota Sam koan ini ?

Dalam hati jenderal Tut liong gie mencacimaki dan menyumpah2 manusia licin itu.

— Bangsat keparat, kiranya hanya mau PUNG LI saja !

Berpikir Tut liong, dan karena menyadari akan kedudukan serta tugas yg dipikulnya terpaksa berlaku ramah dan merendahkan diri.

— Apa maksud kata2 tayjin itu ? Pura2 ber

tanya jenderal Tut liong gie dengan bersenyum kecil.

— Busyet ! Memaki Sun siu dalam hati ia berlagak dungu dan pilon, hmm benar2 Samber delap !

— Peribahasa mengatakan air harus mengetahu sifat air, bertemu gunung harus mengetahui sifat dan keadaan gunung itu - - Dan belum habis kata2 Sun siu, cepat jenderal Tut liong gie menyahut.

— Oh kiranya itu ?

— Itu apa hah ciangkun ? Apakah kau sudah mengetahui kemana arah pembicaraanku ini ? Dengan tersenyum lebar jenderal Tut liong gie angguk2kan kepala.

— Sudah tahu, sudah tahu. Pokoknya kami harus menyelipkan sebuah amplop khusus untuk tayjin ?

Sun siu tertawa gelak2 mendengar jawaban jenderal Tut liong gie itu. Dasar pejabat gentong nasi, benar2 ia tidak tahu malu. Huh muka tembok beton, sudah tebal, keras dan bonjot ! Menyumpahi jenderal Tut liong gie dalam hati.

— Tidaklah memalukan rajamu mengangkat kau sebagai Kim cée Tui ciangkun, kau benar² ber oak brilliant, cerdas dan libay, haaaa . . haaa .

Dengan perasaan amat mendongkol jenderal Tut li ong gie segera mengangsurkan sebuah amplop yg i sinya tentu saja uang kopi², uang semir atau uang siluman.

Kalau dijamin kita sekarang ini istilahnya PUNGLI

Betulah diberi amplop maka muka pejabat kota Sam koan itu seketika berubah menjadi terang dan cerah: Ia menyediakan meja perjamuan dan menjamu utusan dari negeri See liauw itu dengan ramah hormat dan bersahabat.

Alangkah bejat dan merosotnya jiwa sang pejabat itu Begitu ada uang semir kontan berubah sikapnya. Hmmm dasar dasar !

Malam itu jenderal Tut liong gie dan rombongan bermalam dikota Sam koan.

Dan pada keesokan harinya barulah rombongan itu melanjutkan pula perjalanannya menuju kekota raja negeri Tay song tiau.

Mengapa menteri Tolo kong dapat mengetahuinya kalau Bang hong adalah menteri Kansin yang dapat disuap dan diperalat ?

Itulah karena surat yang dibawa oleh jendral Thio tiong.

Dalam surat itu baginda memberikan ultimatum untuk menunjukkan keangkeran negeri Tay song tiauw supaya See liauw benar-benar merasa takut dan tunduk sègala peraturan yang disusun Tay song tiauw.

Akan tetapi inilah bencana yang dibuat oleh baginda sendiri. Seperti juga menutup pintu rumah dan melepas api. Rumah dan seluruh penghuni itu sendiri yang akan musnah dimakan api.

Dari surat itulah maka menteri To lokong dapat mengetahui kalau menteri Bang hong itu adalah menteri Kansin yang dapai dibeli hatinya, dapat diperalat dan disuap. Maka timbullah ilham bagi sang menteri untuk menjalankan siasat NABOK NYILIH TANGAN atau Melempar batu sembunyi tangan.

Kembali kita mengikuti perjalanan jenderal Thio tiong cs.

Setelah menempuh perjalanan sehari hari, naik turun gunung, menyeberangi sungai besar dan kecil menerobos hutan, menjelajahi semak belukar dan padang yang luas, maka pada suatu hari tibalah Mereka dikota raja negerinya sendiri.

Tiada terkatakan betapa sukacita hati mereka

Tugas selesai dijalankan dengan hasil yang baik. Lagi pula dalam perjalanan pulang pergi tidak — menjumpai aral rintangan suatu apa.

Karena tatkala tiba dikota raja cuaca sudah mulai gelap, maka Thio tiong cs tidak langsung menghadap baginda diistana, akan tetapi singgah digedung sang twako yakni diistana raja muda Peng see ong.

Pada waktu itu Peng see ong Tek ceng sedang duduk duduk bersama Cio gie, asyik minum arak sambil pasang omong.

Kedua tokoh Ngo houw ciang itu kejut bermacam — pur girang tatkala seorang pengawal memberikan laporan bahwa Thio ciangkun bersama rombongannya telah tiba.

— Haa . . syukurlah, Thia hiantee telah sukses menjalankan tugasnya. Kini telah tiba kembali dikota raja dengan selamat !

Cio hiantee. marilah kita keluar menyambutnya !

Tek ceng dan Tio gie segera berbangkit dari tempat duduknya dan bergegas keluar.

Ketiga saudara angkat itu berpelukan di halaman luar.

= Thio hiante, selamat ! Kionghi, kionghi !

Tek ceng dan Tio gie dengan penuh kegembiraan memberikan ucapan selamat kepada Thio tiong.

— Bagaimana pengalamanmu di negeri See liauw ?

Tidak mengalami hal² yang membahayakan dirimu bukan ?

Tio gie turut menghujani pertanyaan²,

— Nanti setelah kita berada didalam, semua pengalaman hendak siauwte ceritakan.

Menjawab Thio tiong dengan tertawa.

Para pengawal Thio tiong lalu dihantar oleh ajud an ajudan Tek ceng untuk pergi membersihkan diri, kemudian di persilahkan makan malam.

Thio tiong pertama tama menjumpai Tek thay thay untuk memberi hormat. Kemudian bersama Tek ceng dan Tio gie menikmati makan malam sambil ber cakap cakap.

Thio tiong menceritakan pengalamannya sebagai Kim ce dari awal sampai akhir.

— Thio hiantee, dengan sukses yang kau capai ini maka baginda akan memberimu hadiah² yang besar.

Kemungkinan juga pangka²mu akan dinaikkan.

Sungguh aku merasa bersyukur dan mengucapkan kionghi kepadamu !

Tek ceng menepuk nepuk pundak adik angkatnya dengan tertawa tawa.

— Menurut desas desus yang kudengar, seorang Kim cee yang berhasil pangkatnya akan dinaikkan lipat tiga. Benarkah demikian twa—ko ? Berkata Cio gie sambil tertawa gembira.

— Ah, jiwe koko, jangan mêngolok olok siauw teet. Menangkis Thio tiong dengan muka jengah.

— Thio hiantee, kau jangan marah memang demikianlah peraturannya. Kau bakal menerima banyak hadiah serta kenaikan pangkat tiga kali lipat.

Begitulah malam itu di istana raja muda Peng see ong penuh dengan suasana kegembiraan atas kesuksesan Thio tiong yang kini telah kembali ke kota raja dengan sêlamat.

Seluruh anak buah Ngo houw ciang berpesta pora dan mengucapkan Kionghi kepada jenderal Thio tiong.

Sampai disini baiklah kita tinggalkan sejenak suasana pesta di gedung Peng seng ong dan menengok ke gedung Siangya sebentar.

Semenjak terjadinya perkara Hui liong kiongu maka Pang hong merasa amat mala dan segan keluar rumah.

Bagi Bang hong bumi kotaraja ini semakin panas dan seakan tak ada lagi tempat untuk berpijak. Lihat saja tangan kanannya yaitu menteri Yoto, semenjak terjadinya perkara itu ia tak ada muka lagi untuk berdiam dikota raja. Langsung mengajukan surat pengunduran diri dan bersama seluruh keluarganya pulang kedusunnya.

Bang hongpun mempunyai perasaan yg sama. benar2 merasa sangat malu dan tak ada muka. Para tetangga tak lagi mau mengajak bicara kepada danya Rekan2 pejabat juga tak ada yang datang berkunjung. Yah se akan2 ia telah dikucilkan.

Akan tetapi karena harta kekayaannya yg berada dikota raja ini ber gudang2 sehingga bagaimanapun juga berat baginya untuk meninggalkan semuanya itu. Dikuatkan hatinya untuk tetap hidup bertahan dikota raja.

Begitulah Bang hong tidak mengikuti jejak Yoto, ia tetap tinggal dikota raja, hanya saja jarang se kali keluar rumah.

Pada suatu hari kelihatan simenteri Durna itu duduk melamun seorang diri didalam kebun. Apakah yg sedang dilamunkan ?
Bang hong adalah seorang yg tak jujur, jahat dan

licin, tentu saja yang dipikirkan adalah perkara² yang rendah dan sesaat.

Sebuah sabda dari nabi Khongcu mengatakan :

Seorang Kunci selalu menunjukan pikirannya ke hal yang mulia, tinggi dan bersih. Sebaliknya seorang Siuwjin atau rendah budi akan menunjukan pikirannya ke hal² yang kotor dan jahat.

Kebenaran sabda ini memang tak dapat kita sangkal.

- - - Sudah beberapa kali aku menggunakan akal untuk mencelakakan jiwa anjing Tek ceng. Akan tetapi selalu saja gagal . . . eih benar benar konyol !

Melamun menteri Durna itu dengan duduk relaks didalam kebun bunganya.

Berulang kali lobang kugali, akan tetapi bukannya si anjing itu yang terperosok, sebaliknya akulah yang terjeblos, hmn . . . benar² Makdirodok i Memaki maki Bang hong dalam hati.

Perkara terbunuhnya Hui liong kio ngcu akhirnya ditangani oleh s muka kwali Pauw kong se hingga semua borokku terbuka. Dalam kasus ini nyaris jiwa tuaku melayang. Beruntunglah ada akku perempuan yang menjadi selir baginda sehingga dapat menolokku. Apabila tidak ? Niscaya aku sudah menjadi setan kuburan.

Aku benar? merasa sakit hati dan amat penasar-an kepada muka pantat Kwali itu dan Houw yan can

Meskipun baginda teiah memberikan keputusan un-tuk memberikan annesti, mereka masih ngotot ju-ga untuk menuntut hukumaa mati atas diriku Hm bangsat !

Kini penghidupanku sangat sunyi dan terpencil. Se-perti juga orang kena penyakit Lepra (Kusta atau thayhoy), aku di kucilkan dan semua orang enggan berbicara kepadaku

Dan salnya kedua orang itu diluaran terus saja mengoceh. Menceritakan sega'a perbuatan busukku Himm aku harus mencari akal dan daya upaya un-tuk melenyapkan jiwa mereka.

Kalau niatku ini belum belum berhasil, rasa²nya sudah untuk melanjutkan kehidupanku [di kota ra-ja ini

Dan selagi Durna Bang hong melamun tiada ka-ruan itu, masuklah seorang pembantunya dengan muka ter gopoh gopoh.

Melihat keadaan pembantu itu tentu saja Bang hong amat kaget dan bercecat hatinya.

Ah jimpan² aku mau diperiksa lagi . . . ,
Pikirnya dengan hati kesut.

— Kalau sampai anjing² itu menuntut untuk membongkar kekayaanku atau menuntut untuk —

menyelidiki hal ihwal kekayaanku kan runyam. Akhir2 ini banyak digembar gemborkan untuk me ngusut dan membongkar kekayaan pejabat. Kalau benar2 dilaksanakan kemana aku mau mengelak ? Bang hong segera membentak pembantunya yg nye lonong masuk kedalam kebun itu.

— Ada apa kau masuk dengan muka begitu gugup ? Lekaslah katakan, ada apa ?

— Loya diluar ada dua tamu asing yg belum hamba kenal. Menurut pengakuannya mereka datang dari negeri See liauw. Pantat Bang hong seperti di sengat Kalajengking. Ia berjengit dan berseru kaget.

— Hah tetamu asing yg datang dari negeri See liauw ? Apa maunya - - - ?

Pembantu rumah tangga menteri Durna itu hanya berdiam diri saja dengan menundukkan kepala.

Pikiran Bang hong segera bekerja keras - akhirnya ia berbangkit dengan perasaan girang.

— Hmm - - pasti ada udang dibalik batu Yang datang ini tentunya adalah utusan dari baginda See liauw kok untuk mengusut kematian Hui hong kiongu.

Berpikir sang menteri Durna itu dengan perasaan lega dan wajah yang berseri seri. Ia lalu berbangkit dan berbisik bisik ketelinganya pmbantu nya.

— Bukakan pintu dan ajaklah tamu-tamu itu langsung masuk kedalam kamar tulisku. Ingat kau harus cerdik seperti ular, pentang mata lebar-lebar & jangan sumpai ada orang lain yg mengetahui.

Setelah tamu-tamu itu masuk kau harus berjaga diluar, jangan lengah dan jangan sampai tertidur. Apabila ada yang datang mencariku, katakan saja aku sedang kurang enak badan dan lagi tidur.

— Baik loya, baik loya ; Menjawab pmbantu itu dengan memanggut manggutkan kepala seperti sedang ayam mematuk gabah

Dengan tertawa haha hihi Bang hong lalu merogoh kedalam saku bajunya. Segenggam uang logam lalu dibelesèkkan kesaku si pembantu.

— Nih untuk beli tembakau atau kemilan !

— Terima kasih loya, terima - - -

— Lekaslah kau layani para tetamu itu ! Per giiah !

Tamu² dari negeri See liauw itu dengan bait² diper
silahkan masuk. Mereka diantar langsung kekamar
buku Kok siang Bang hong. Kemudian daun pintu
segera ditutup rapat².

Didalam kamar tulis itu ketiga perutusan dari nege
ri See liauw segera menjatuhkan diri, berlutut diha
dapan Kok tiang Bang hong untuk menjalankan
pénghormatan.

— Thaysuya, terimalah hormat kami !

Dengan tertawa menyeringai seperti kera kege
lian Bang hong cepat² mengulurkan tangannya dan
membangunkan para utusan itu.

— Mana berani aku menerima penghormatan
samwe yg berkelebihan ini ? Bangunlah, bangunlah
dan silahkan duduk !

Sambil berbicara mata sipit dari Durua Bang hong
tak lepas melirik kearah tiga buah peti yg dibawa
oleh tiga perutusan itu.

Dasar mata manusia rendah, benar² muka tem
bok beton yg tak kenal rasa malu. Begitu melihat
harga benda segera saja matanya berubah menjadi
IJO, keparat !

— Sanwe siapa. datang darimana dan ada urusan

apa datang menemuiku ?

— Kami adalah perutusan dari Baginda negeri See liauw. Siauw ciang sendiri berpangkat Tay — ciang dan bernama Tut liong gie. Kedua toyu ini adalah pengawal² siauw ciang.

— Hah ? Perutusan dari baginda negeri See - liauw ? Durna Bang hong pura² terkejut.

— Mempunyai kebiasaan apakah diriku sehingga baginda negeri See lionw mengirinkan ciangtun kemari untuk menemuiku ?

— Baginda menitipkan sepucuk surat dan sedikit bingkisan yg tak berarti, harap Thaysu suka — menerimanya.

Tut liong gie mengangsurkan sepucuk surat & tiga buah peti berat .

— Ah, tiada sangka baginda begitu memperhatikan diriku, halim sungguh merupakan penghormatan yg amat besar bagiku, haaaa . . haa . .

Dengan napas empas empis dan mata jelalatan Bang hong menyambut surat itu & tiga buah peti yang berat .

Dalam hati menteri Durha itu berpikir - - -
ten'unya peti-peti ini berisi barang-barang berhar-
ga dari kerajaan See lianw Benar-benar merupa-
kan rejeki nomplok !

Semalam aku tidak bermimpi kejatuhan bin-
tang, kenapa tanpa dinyana nyana eh ada kirim-
an datang hohooo.

Bang hong lalu mempersilahkan tamu-tamu-
nya minum dan mencicipi kue-kue. Ia terbangkit
untuk menyimpan tiga buah peti itu kedalam ka-
mar pribadinya.

Didalam kamar pribadinya itulah ia baru mem-
buka surat yang diterimanya dari baginda See liau
kok dan dengan penuh perhatian surat itu dibaca-
nya

Isi surat itu antara lain sebagai berikut.

Kepada yang terhormat.
Sinsiang Bang hong di negeri Song.

Dengan hormat,

Dengan ini kami raja negeri See liauw me-
ngucapkan banyak terima kasih atas budi kebaik-
an Bang sinsiang.

Dalam usaha membinasakan Tek ceng, putri ka-
mi telah banyak mendapatkan bantuan dan pertolongan

longan dari Bang sinsiang.

Sayang, bukannya anjing Tek ceng yang mampus sebaliknya putriku telah mengalami nasib yang naas dan mati ditangannya Tek ceng. Sakit hati ini benar benar tiada terbatas, tinggi melebihi langit dan dalam melebihi samodera.

Terlebih tatkala baginda Song jin cong mengirim kan abu jenazah putriku, oh benar benar kami sangat penasaran dan Wan ong. Kapanakah sakit hati ini dapat terbalas ?

Mendengar bahwa dalam perkara ini Bang sinsiang juga turut terlibat maka beranilah kami mengirimkan surat ini untuk mengajak bekerja sama. Ketahuilah Bang sinsiang bahwa pusaka yang dibawa oleh Tek ceng itu sesungguhnya PALSU. Yang asli tetap kami simpan di istana dengan penjagaan yang ketat. Tidak akan sembarangan dan semudah itu kami mau menyerahkan pusaka negeri Cincu liat hwee kie.

Dengan adanya peristiwa ini maka sinsiang dapat melapor kepada baginda Song jin cong. Tuduhlah bahwa Tek ceng telah berani mengakali dan membohongi baginda.

Meskipun jasa-jasa Tek ceng amat besar, akan tetapi dengan kesalahan ini niscaya ia akan mendapatkan hukuman yang berat.

Kami percaya bahwa sinsiang yg welas asih dan-
mudah hati pasti bers dia membantu usaha kami
ini.

Dan kami bawakan serta sedikit bingkisan yg tak
berarti, harap sinsiang suka menerimanya.

Semoga kerja sama ini dapat berjalan dengan
hasil yg kami narapkan.

Sekian, dan menunggu balasan !

Hormat kami,

Baginda negeri See liauw.

Sehabis membaca surat itu Bang hong tertawa menyeringai seorang diri. Dalam hati tak ter-katakan betapa sukacitanya.

— Hmm anjing Tek ceng, tak lama lagi kau bakal mampus !

Surat itu lalu dilipat disimpannya baik2, kemudian Bang hong bertindak keluar untuk menemani pa-ra utusan itu.

— Tut ciangkun, surat dari baginda telah ku baca dan telah kupahami isinya dengan jelas, haa

— Syukurlah bila sinsiang telah mengetahuinya ! Tut liong gie dan kedua rekannya turut ter tawa puas.

Mereka lalu makan minum sambil ber omong2 dengan santai.

— Tut ciangkun, cara bagaimana kita dapat membedakan pusaka itu antara yg asli dan palsu ?

— Pusaka yg asli selalu tersimpan dengan baik dalam penjagaan yg ketat. Sudah 185 tahun pusaka Cincu liat hwee kie itu di jadikan jimat utk keselamatan negeri kami.

Dan waktu baginda Song jin cong menginginkan juga pusaka itu, dibuatlah yg serupa untuk dipalsukan.

— Ya, ya lalu cara bagaimana kita dapat-membedakannya ? Apa ciri2 yg asli itu ? Dapatkah Tut ciangkun memberikan petunjuk ?

— Hanya beberapa pembesar di negeri kami yg dapat mengenalinya, sebabnya pusaka itu selalu dirahasiakan dan jarang diperlihatkan kepada umum.

— Dan dapatkah ciangkun memberikan keterangan ?

Sambil tersenyum jenderal Tut liong gie menganggukkan kepala.

Tiada terkatakan betapa suka hati si menteri Durna tatkala jenderal Tut liong gie menyatakan dapat. Ia memasang telinganya tajam-tajam dan sambil memicingkan matanya yang sipit miring, tajam kepada jenderal Tut liong gie.

— Untuk membedakan antara yang palsu dan yang asli kita dapat meneliti bekas-bekas jalannya jarum dan benang. Yang palsu kelihatan lebih kasar, ruwet dan tidak sempurna. Sementara yang asli bekas bekas jarum dan benang itu hampir tak kelihatan.

Thaysu, inilah perbedaannya !

Mendengar keterangan ini tiada terkatakan betapa gembiranya hati si durna Bang hong. Ia ter tawa terkekeh kekeh dan berjingkrak jingkrak dalam hati.

— Tek ceng - - Tek ceng akhirnya kau bakal menemui kenaasanmu. Pepatah mengatakan : Sepandai pandai tupai melompat, sekali kali ga - wal juga. Akhirnya kau akan tergelincir kedalam tanganku, haa - - haa - -

— Apakah thaysu sudah jelas tentang perbe

daan pusaka Cincu liat hwee kie dari negeri kami itu ?

— Ya, ya sudah jelas, sudah jelas !

Kemudian Kok tiang Bang hong lalu memanggil salah seorang budaknya untuk menyediakan — meja perjamuan.

Dalam hal si Durna itu telah melakukan suatu ke lalaian

Misuklah seorang budak keluarga Kok tiang.

Loya hendak menyuruh apa ? Bertanya budak itu dengan bersembah.

— Sediakan meja perjamuan, aku hendak menjamu utusan² dari Sun tayjin.

Sengaja Bang hong membohongi budak²nya. Ia mengatakan tamu²nya itu adalah utusan dari Sun sio dikota Sam koan

Budak itu memalingkan matanya untuk mencuri-lihat para tamu sang majikan. Alangkah terperanjatnya si budak tatkala melihat wajah ketiga tamu itu.

Bukan saja kulitnya hitam legam, akan tetapi wajahnya seram² dan menakutkan.

Manlumlah bangsa dari negeri See liauw kebanyakan memang buruk² B rmuka persegi, hidung mekrok pesek, mata besar dan berkulit hitam.

Cepat2 budak itu mengudurkan diri dan bergegas menuju kedapur. Sibudak itu tidak habis berpikir.

— Kalau mereka adalah utusan dari huma, tidak nanti berlaku begitu kurangajar ? Masakan berani duduk berjajar dengan loya ? Dan lagi pen duduk Sam koan tidaklah seburuk itu ?

Hmm - - loya telah mendustaiku, Entah mere ka tamu2 rahasia darimana ?

Akan tetapi apa gunanya usil urusan orang lain, salah jiwa sendiri bisa celaka ? Lebih baik aku tutup mulut saja.

Budak itu terus pergi kedapur dan membarungkan beberapa kawannya.

— Hayo bangun, bantuin aku !

Beberapa budak dengan kaget terjaga dari tidurnya. Mereka melompat bangun dari ranjang sambil meng ucek2 mata.

— Lekas bangun ! Hayo bantuin aku ! Loya lagi kedatangan tamu dari luar negeri ?

— Hah tamu luar negeri ?

— Ssstttt ! Ya tamu dari luar negeri, mukanya jelek2, seram dan amat menakutkan. Bicara

nyapun sukar ditangkap, cacat cuit tidak karuan. Budak2 itu berlompatan bangun dan membantu-kawannya menyediakan hidangan utk perjamuan.

Tiada antara lama budak2 itu berjalan beriringan dengan membawa nenampan yg penuh dengan segala macam hidangan, anggur, arak, buah2 an dan lain sebagainya.

Di ruang buku loya telah diatur dua buah meja untuk berjamu. Sebuah di pergunakan loya dan Tut liong gie. Sebuah yg lain untuk dua pengawal Tut liong gie.

Setelah budak2 itu mengatur rapi, Bang hong lalu menggusahnya.

— Kalian cepat mundur dan tidurlah !

— Baik loya, baik loya ! Budak budak itu memberi hormat dengan membongkok bongkok. Setelah berada diluar mereka saling pandang dan mengerutkan jidat.

— Benar tidak kataku ? Tamu2 itu bukan dari Sam koan. Penduduk Sam koan tak berbeza jauh dengan suku kita Tamu2 itu pasti datang dari negeri asing.

— Cici ada apa loya dengan tetamu² asing itu. Bertanya salah seorang budak kepada budak yang menerima perintah.

— Ssssttt . . . barangkali urusan kematian Hui liong kiongu.

— Hah ? Kalau begitu mereka dari negeri See liauw ?

Budak² itu lalu bungkam, mereka seperti dicekam rasa takut yang tiada terperikan. Dengan tutup mulut mereka kembali ke belakang.

Sementara itu Durna Bang hong menjamu tamu²nya sampai jauh larut malam.

Dalam keadaan setengah mabuk Bang hong mengeluarkan pula tiga buah peti yang diterimanya dari Tot liong gie.

Ketiga buah peti itu satu persatu dibuka dan dikeluarkan i-inya.

Peti yang pertama berisi sebuah lampu mas dan sebuah kaca wa'iat.

Yang kedua berisi seratus batang lempengan mas mu ni. Setiap batang lempengan mas itu bernilai seratus tail.

Dan peti ketiga berisi satu stel cangkir mas, sepasang Hoa pan atau vas bunga dan sebuah Ciu ciu

— Tut ciangkun (Jendral Tur) banyak berterima kasih atas hadiah ini. Aku toh belum berbuat jasa apa² kepada baginda, mengapa baginda mengirim bingkisan sebanyak ini ?

Biarlah separoh saja yg kuterima, sêparonya ciangkun boleh bawa kembali.

Sesungguhnya kata² Bang hong ini hanyalah ulasan saja. Manusia rendah budi semacam dia sudah tak ada perasaau sungkan² atau sehji sehji. Bagi orang-orang semacam Bang hong ini selalu menggunakan istilah SEHJI SIK PUN atau MALU BISA RUGI

Sehaliknya Tut liong gie menyangka pernyataan itu benar², cepa² ia menolaknya.

— Mana berani siauwciang membawanya pulang. Semua ini dibingkiskan baginda untuk thaysu. Harap thaysu suka menerimanya !

Bang hong tertawa terpingkal pingkal sampai tubuhnya bergoncang-goncang keras dan matanya menutup rapat.

— Baiklah, baiklah, apatila ciangkun tak -

berani membawa pulang, terpaksa dengan hati berat barang barang ini kuterima.

Sampaikan kepada baginda, aku menghaturkan banyak t rimakasih !

Bang hong lalu mengamat amati barang barang bingkisan itu dengan mata tak berkedip. Tingkahnya seperti orang dusun yang baru pertama kali masuk kedalam kota, melihat benda benda itu ia sangat kagum dan tercengang.

— Tut cianz kun apakah kegunaannya benda benda ini ? Apakah merupakan barang barang hiasan atautkah merupakan jimat (popwe) ?

— Sepasang Hoa pan itu apabila diisi dengan air maka akan terdengarlah suara tetabuhan serta nyanyian yang merdu.

Jadi kegunaannya dua vas bunga ini adalah untuk menghibur hati.

— Ch - - ch - - ch - - sungguh suatu benda yang langka d dapat. Jadi benda benda ini adalah benda benda w siat, haa - - haa - - hebat sekali !

Dan benda-benda ini apakah kegunaannya ?

— Inilah kaca bulan atau GWAT K HIA. Di bulan Pek gwee (bulan yang kedelapan yang bia

sanya bulan bersinar bulat penuh. Terkenal dengan hari raya Tiongjiu ciat, pertengahan musim Rontok atau Tong cu phia).

Meskipun langit mendung, apabila kaca ini ditegadakan kelangit, maka bulan akan tetap nampak dengan jelas. Awan hitam akan menjadi buyar dan andaikata pada saat itu turun hujan, begitu kaca ini diperlihatkan maka hujan itu akan berhenti seketika itu juga.

--- Hmm - - ch - - ch - kaca wasiat ini benar-benar sangat ampuh dan bermujijat !

--- Dan Cu sian ta ini apakah kegunaannya ?

--- Untuk menghangatkan badan. Bila diisi dengan arak, maka arak itu akan menjadi hangat dan kadarnya bertambah tinggi.

--- Eh aneh sekali, jadi untuk flying ?

Tut liong gie dan pengawal-pengawal menjadi tertawa terbahak bahak. Menteri Bang hong ini meskipun usianya sudah sangat lanjut akan tetapi bajul juga

- - lha kalau kita terlalu banyak minum arak dan mabuk bagaimana ?

— Thaysu. ciucu inilah obat pemunahnya :

Apabila thaysu merasa mabuk, baik itu mabuk karena kebanyakan minum arak, mabuk laut mabuk angin dan sebagainya. Asalkan Ciucu ini thaysu telah (EMUT, dimasukkan kedalam mulut seperti orang yg mengemut kembang gula / permen) maka mabuk itu seketika akan hilang.

— Eh chch . . chch . . , ch . . ch . . sungguh sangat manjur Ciucu ini. Dengan adanya benda² wasiat ini aku akan lebih terpelihara kesehatanku haaa . . . haa . .

Benar² baginda sangat murah hati. jimat sedemikian banyaknya dihadiahkan kepadaku.

Dan begitulah menteri Durna itu berjamu dengan perutusan dari negeri Sae liauw sampai jauh larut malam . . .

Malam itu Tut liong gie dan kedua rekannya bermalam digedung Kok tiang, Mereka disediakan kamar serta tempat tidur yg istimewa.

oooOooo

PUTRA PUTRA DURNA BANG HONG.

Sebatang pohon yg berbuah, tidaklah semua buah itu sama rasa dan sama lezatnya. Diantara sekian banyak buah yg tumbuh itu pasti ada yg busuk, asam, kurus dan sebagainya. Begitu pula dalam penghidupan sebuah keluarga. Meskipun sa tu ayah, satu ibu, akan tetapi anak anak yg dilahirkan tidaklah akan sama sifat kejiwaan, karakter dan perangnya.

Ada yg welas asih, pintar dan sopan. Ada pula yg pemarah (berangasan), kasar dan sebagainya.

Menteri Kok tiang Bang hong dalam perkawinannya telah dikarunia seorang putri yaitu Bang kui hui yg diangkat sebagai selir baginda Song jin cang, dan empat putra.

Keempat putra Durna Bang hong itu masing² ber nama ; Bang hui liong, Bang hui houw. Bang hui pa dan Bang hui him, (NAGA, MACAN, MACAN TUTUL dan BERUANG).

Karena Bang kui hui dijadikan selir baginda maka istri Bang hong lalu tinggal bersama putrinya diistana, ketiga anak Bang hongpun turut serta. Yang tinggal dirumah bersama sang bapak hanya seorang yakni BANG HUI HOUW.



Di antara keempat putra itu Bang hui Houw yg jiwanya agak baik Ia tidak seperti saudara²nya, dan tidak pula seperi ayahnya yang berjiwa rendah dan jahat.

Pada waktu sang ayah menerima tamu² asing di kamar tulisnya, Hui houw dapat melihat.

Perasaan Bang hui houw menjadi cemburu dan sangat bercuriga. Terlebih tatkala melihat budak² keluar masuk dengan ber kasak kusuk. Tahu!ah ia bahwa ayahnya pastilah sedang mengatur rencana jahat pula utk mencelakakan Tek ceng Ia tahu benar bahwa ayahnya selalu bersakit hati dan mencari kesempatan baik untuk melenyapkan jiwa Tek ceng.

Bang hui houw tak dapat tidur memikirkan kejahatan sang bapak. Ia lalu berjalan keluar meninggalkan kamarnya dan menuju kekebun bunga.

— Hmm mengapa tia tia (ayah) tidak sadar dan takut akan segala akibat diri perbuatannya ?

Beberapa kali usahanya yang buruk itu selalu gagal, bahkan yang paling akhir ini nyaris jiwa tia tia melayang kalau tidak cici (Bang kui hui) = menolongnya.

Malam ini tentulah ayah merundingkan pula rencana jahat utk mencelakakan Peng see ong . . hmm . . apabila tamu² itu sudah pergi tidur, aku harus menemani tia tia dan memperingatkannya.

Syukur dapat mencegah perbuatan tia tia yang tak baik.

Bang hui houw berjalan mondar mandir didalam kebun seorang diri Sebentar² ia dongakkan kepalaanya kelangit dan menarik napas dalam².

— Mengapa tia tia tidak jera² juga, padahal sudah sering terbukti bahwa barang siapa menentang firman Tuhan bakal celaka, hmm . .

Akan ku tunggu sampai para tamu itu tidur, barulah kutemui tia tia untuk memperingatkannya.

Tiada antara lama ruang kamar tulis itu mulai di padamkan api² lilinnya Tahulah Bang hui hou bahwa sang ayah sudah menghantar para te tamunya kekamar tidur.

Ia lalu bertindak masuk keruang dalam.

Sementara itu sesudah menghantar tamu²nya Durna Bang hong lalu pergi kekamarnya sendiri. Kebetulan pada waktu itu istri Bang hong belum tidur.

Suami istri itu lalu pasang omong.

— Tamu tamu dari mana siangkong ? Mengapa sampai begini larut ? Apa saja yang dibicarakan ? Agaknya sangat penting dan rahasia, sampai sampai kamar tulis kau kunci rapat² ?

Bang hong dengan tertawa cungar cungir lalu me ngambil tempat duduk disisi sang istri.

Dengan ringkas ia menuturkan apa yg telah dibi carakan dengan utusan dari negeri Seeliauw itu.

Demi mendengar penuturan sang istri tiada terka takan betapa terkejutnya sang istri.

— Hah ? Siangkong kau jangan men coba² bermain api pula ? Salah² seluruh keluarga kita akan terbakar musnah karenanya !

— Kau tahu hiance, untuk urusan ini maka baginda negeri Seeliauw khusus mengirimkan utu san dan membingkiskan beberapa benda wasiat.

Memang anjing Tek ceng itu harus dibunuh apa bila tidak, enggan rasanya utk hidup didunia ini !

— Siangkong, peristiwa pahit itu baru saja berlalu, masakah kau telah melupakannya ? Ja — ngan hanya memikirkan keenakan, Pungnak, mum · pung enak, siangkong harus juga memikirkan aki batnya !

Istri Bang hong tidak menyetujui rencana jahat sang suami, dengan panjang lebar ia memprotes dan mengeritik sang suami.

Tentu saja hal itu membuat darah Bang hong men didih.

Air mukanya berubah merah padam. matanya ber sorot merah dan dengan napas sengal² Bang hong menghardik sang istri.

— Seorang perempuan tahunya apakah? Bukan kah engkau kuhidupi? Begitu berani kau pentang mulut untuk mengoceh yg tak karuan huh da sar perempuan!

— Siangkong, dengan baik² aku memperingatkan kepadamu. Peristiwa yg baru saja terjadi ini, — andaikata tak ada onggi yg menolong niscaya jiwa seluruh keluarga kita akan mati. Eh masih juga kau tidak menjadi sadar dan merasa kapok (bertobat)?

— Apaaa? Perempuan keparat! Tahumu hanya makan, pakaian, perhiasan, tidur dan mélayani tela ki. Kini telah belajar dari siapa uka sehingga berani membantah dan menggurui lakimu?

Tidak sadarkah kau bahwa lelaki adalah GURU dari seorang istri, busyet, berani pentang bacot mêmberikan kuliah huh, tak tahu malu!

— Siangkong . . . siangkong, ingat akan segala akibat akibatnya, jangan hanya kau pikirkan ke enakannya Akibat dari perbuatan jahat ini akan beres sekali.

Oleh karena itu sebagai seorang istri yang setia dan

sangat mencintai suami, aku harus buka mulut untuk memberikan nasehat, peringatan dan kalau dapat mencegahnya.

Terjadilah perang mulut dan perdebatan yg cukup sengit dan gawat antara Bang hong dan istrinya

Pada waktu itu tiba2 muncullah Bang hui houw.

Dengan munculnya Bang hui houw maka suami istri itu menjadi amat terperanjat, seketika perang mu'tut itu menjadi terhenti, alias gencatan adu mulut sementara.

— Tia tia, apa yang ibu katakan semuanya adalah benar.

Berkata sang putera yang berpihak kepada ibunya.

— Tia tia tidak benar menerima barang-barang hadiah dari negeri See liauw. Tia tia harus memikirkan masak-masak sebab dan akibat dari pemberian hadiah ini.

— Ilah ? Bang hong membeliakkan matanya dan menatap tajam kepada sang putera, pandangnya begitu sinis sadis dan ganas seakan akan puteranya sendiri hendak ditelannya bulat bulat kalau bisa.

— Hayji sejak kapan kau belajar untuk berani main bantah dengan orang tuamu?!

Bang hui houw dengan tenang dan kalem menyambung kata-katanya.

— Hayji turut menasehatkan dan memperingatkan kepada tia tia karena hayji juga sayang dan cinta kepada tia tia.

Apabila tia tia mengadu kepada baginda dengan maksud untuk mencelakakan Tek ceng, maka bencana itu segera akan menimpah seluruh keluarga kita. Oleh karena itu tia tia harus memikirkan sungguh-sungguh.

Nasi yang menjadi bubur tak akan dapat diubah lagi menjadi seperti semula.

Sorot mata Bang hong seketika berubah pudar dan redup tatkala mendengar kata kata puternya yang kalem, tajam dan berpengaruh itu.

— Mengapa kau bisa mengatakan bencana segera datang ? Darimanakah bencana itu datang ?

✱ Bersambung ✱



Apakah Bang hong akan mendengar kata peringat
an sang putra ?

Mengapa Bang hui houw berani menasehati sang
ayah ?

Akan tetap nekadkah Bang hong dengan rencana
busuknya untuk mencelakai Tek ceng ?

Bagaimana nasib Lauw keng dan Lie gie yg pergi
kenegeri Tan tan kök ?

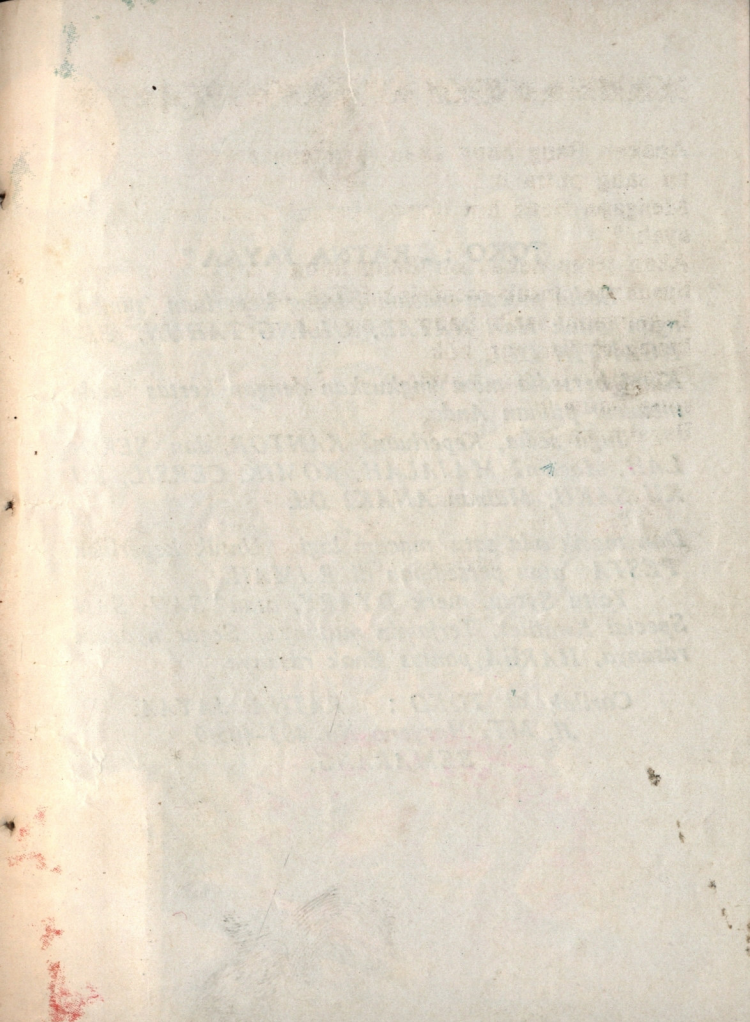
Bersediakah Pat po kioggu datang kenegeri Tay
song tiauw ?

Bagaimana pula dengan putra2 Tek ceng ?

Bacalah jilid yg ke — 23

Segera terbit !!!





TOKO : „ RATNA JAYAA ”

Sedia macam-macam barang keperluan sumbangan untuk Hari NATAL, ULANG TAHUN, PENGANTIN DLL.

Kami bersedia mem'ungkuskan dengan kertas kado menurut pilihan Anda.

Juga sedia, Keperluan2 KANTOR, dan SEKOLAH, Macam2 MAJALAH, KOMIK, CERSIL, BUKU SAKU, Mainan ANAK2 Dll.

Dan masih ada satu macam lagi. Untuk keperluan PESTA atau persediaan di RUMAH.

Yaitu Syrup, merk DYARY, atau SAN-SAN Special Kwalitet, Terjamin mutunya, Segar nyaman rasanya, HARGA pantas Enak rasanya.

Carilah di TOKO : RATNA JAYAA.

Jl. MT. Haryono No 403-405/9

SEMARANG,